

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pola konsumsi rumah tangga di Lampung Tengah tahun 2013 lebih didominasi proporsi pengeluaran makanan dibanding bukan makanan. Persentase pengeluaran makanan sebesar 52,83 persen dan bukan makanan sebesar 47,17 persen dengan jumlah pengeluaran perkapita perbulan Rp.632.230.
2. Pola konsumsi rumah tangga di Lampung Tengah menurut kategori :
 - (a) Berdasarkan golongan pengeluaran, semakin tinggi pengeluaran rumah tangga maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan makin tinggi. Akan tetapi dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya 20 persen golongan pengeluaran tertinggi di Lampung Tengah yang memiliki proporsi lebih besar untuk pengeluaran untuk bukan makanan baik untuk wilayah perkotaan maupun perbedesaan. Padahal hanya Kuantil I yang berada di bawah garis kemiskinan, hal ini disebabkan karena daerah penelitian merupakan daerah miskin. Sehingga diketahui bahwa Hukum Engel tidak berlaku di Lampung Tengah dan hanya berlaku di daerah dengan rumah tangga sudah sejahtera.

- (b) Berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk bukan makanan. Akan tetapi dari hasil penelitian diketahui kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan SD ke bawah adalah rumah tangga miskin baik untuk perkotaan maupun perdesaan. Untuk wilayah perkotaan kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMP sudah memiliki kecenderungan proporsi pendapatannya untuk bukan makanan atau sudah sejahtera, sedangkan di wilayah perdesaan baru terjadi pada tingkat pendidikan SMA ke atas.
- (c) Berdasarkan jumlah anggota rumah tangga semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga, maka semakin sedikit proporsi pengeluaran untuk bukan makanan. Kondisi ini terjadi dikarenakan rumah tangga penelitian adalah rumah tangga miskin, sehingga dengan jumlah pendapatan yang ada harus mencukupi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga. Selain faktor tersebut, kondisi yang terjadi baik untuk wilayah perkotaan maupun perdesaan meskipun rumah tangga tersebut sejahtera dan jumlah anggota rumah tangga sedikit tetapi dipimpin kepala rumah tangga berpendidikan SD sehingga kurang rasional untuk alokasi pengeluaran.
- (d) Berdasarkan lapangan usaha kepala rumah tangga, diketahui bahwa kepala rumah tangga yang bekerja di sektor bukan pertanian memiliki proporsi pengeluaran lebih besar untuk bukan makanan, dibandingkan dengan lapangan usaha pertanian. Hal ini terjadi karena rumah tangga bukan pertanian biasanya memperoleh nilai tambah dan lebih kreatif dibandingkan dengan lapangan usaha pertanian serta dimungkinkan dipimpin kepala rumah tangga dengan pendidikan lebih baik dibandingkan rumah tangga pertanian. Akan

tetapi dua lapangan usaha kepala rumah tangga ini tidak ada yang didominasi oleh pengeluaran bukan makan, hal ini juga terjadi karena rumah tangga penelitian adalah rumah tangga miskin.

- (e) Berdasarkan wilayah tempat tinggal rumah tangga, diketahui bahwa rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki proporsi pengeluaran untuk bukan makan lebih besar dibandingkan rumah tangga yang tinggal di perdesaan. Hal ini terjadi karena rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan lebih memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan, dan dipimpin kepala rumah tangga dengan pendidikan cukup tinggi.
3. Hubungan berbagai variabel dengan pengeluaran bukan makanan
- (a) Variabel golongan pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan proporsi pengeluaran bukan makanan. Artinya, jika pengeluaran semakin besar, maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan akan semakin besar. Variabel golongan pengeluaran memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,75 yang dikategorikan sebagai hubungan yang kuat. Hasil ini sesuai dengan asumsi konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga (pengeluaran) merupakan faktor primer kecenderungan konsumsi.
- (b) Variabel tingkat pendidikan kepala rumah tangga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan proporsi pengeluaran bukan makanan. Artinya, jika pengeluaran semakin besar, maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan akan semakin besar.
- (c) Variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan. Artinya, jika

jumlah anggota rumah tangga semakin besar, maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan akan semakin menurun.

- (d) Variabel kepala rumah tangga bekerja di sektor bukan pertanian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan. Artinya, apabila lapangan usaha utama kepala rumah tangga berasal dari bukan pertanian, maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan juga akan semakin besar
- (e) Variabel rumah tangga tinggal di wilayah perkotaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan proporsi pengeluaran untuk bukan makanan. Artinya, apabila rumah tangga tinggal di daerah perkotaan, maka proporsi pengeluaran untuk bukan makanan juga akan semakin besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pengeluaran rata-rata perkapita Lampung Tengah masih di bawah Nasional, maka diperlukan upaya peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih merata. Peningkatan teknologi budi daya tanaman, sejak hulu sampai hilir, merupakan cara terbaik meningkatkan pendapatan petani.
2. Proporsi pengeluaran rumah tangga (tembakau dan sirih) jumlahnya sangat besar, sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah melalui bidang yang terkait untuk memberikan sosialisasi mengenai bahaya tembakau.

3. Proporsi pengeluaran bukan makanan yang masih bersifat konsumtif, perlu upaya dari pemerintah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Lampung Tengah terkait investasi jangka panjang seperti asuransi kesehatan.
4. Pola konsumsi menurut golongan pengeluaran diketahui bahwa Kuantil I merupakan golongan rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan untuk itu diperlukan subsidi atau bantuan pemerintah berupa bantuan langsung untuk peningkatan kesejahteraan.
5. Pola konsumsi berdasarkan pendidikan diketahui bahwa hanya KRT pendidikan SMA ke atas yang memiliki pola konsumsi baik. Untuk itu diperlukan upaya untuk peningkatan hidup penduduk melalui pendidikan.
6. Pola konsumsi jumlah anggota rumah tangga menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga kuantitas maupun kualitas konsumsi menurun, sehingga perlu dilakukan evaluasi terkait program keluarga berencana di Lampung Tengah karena berdasarkan penelitian sampel rumah tangga didominasi oleh rumah tangga dengan empat orang atau lebih yang mencapai 50,02 persen.
7. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan tambahan alat analisis agar hasil yang dapat diperoleh optimal seperti dilakukan analisis regresi.